

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru di Sekolah Dasar merupakan guru yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi berkelanjutannya proses pendidikan yang akan di tempuh. Guru Sekolah Dasar juga merupakan tiang utama dalam dunia pendidikan yang dianggap penting dan dimaknai sebagai pondasi yang akan menopang dan menjadi tumpuan awal dalam proses pendidikan. Melalui Sekolah Dasar kemampuan awal dan pengetahuan awal siswa diasah dan terus digali supaya berkembang dan nantinya dapat menjadi salah satu jembatan yang memudahkan dalam melanjutkan sekolah-sekolah di atas tingkatannya. Begitu mendasarnya peran Sekolah Dasar bagi dunia pendidikan maka perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat agar kualitas pendidikannya dapat menghasilkan manusia yang tangguh, mandiri dan berkualitas.

Salah satu permasalahan pendidikan yang sedang bangsa Indonesia alami adalah peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilihat dari hasil belajar para siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid. Oleh sebab itu, dalam rangka memperoleh keberhasilan proses pembelajaran diperlukan model atau metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran tersebut.

Kegiatan belajar-mengajar yang harus diterapkan sekarang ini bukanlah dimaknai lagi sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada siswanya tetapi lebih menekankan pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan hal mutlak dan tidak bisa ditawar lagi dengan alasan apapun, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tentunya melalui pengalaman tersebut materi ajar pun dapat langsung mengena pada ingatan siswa.

Dalam dunia pendidikan keberhasilan belajar siswa dan penguasaan siswa terhadap suatu bahan ajar adalah dilihat dari nilai akhir dari kompetensi dasar yang dipelajari, apabila nilai yang dihasilkan termasuk pada kategori baik maka secara sepintas dalam penguasaan kompetensi dasar tersebut dianggap lancar dan telah dapat menguasai kompetensi dasar tersebut dengan baik.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih dianggap kurang maksimal jika dilihat dari cara guru mengajar, karena pada umumnya seorang guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dan tidak sepenuhnya materi yang dapat dipahami oleh siswa dan siswa tidak tertarik dengan cara pengajaran yang mengakibatkan siswa enggan untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh mata pelajaran yang di ajarkan. Hal ini juga berpengaruh pada nilai siswa yang rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka ditemukan masalah pada pembelajaran PKn di SD negeri Kendayaan yaitu rendahnya motivasi belajar

siswa dari 17 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya 5 siswa atau 30% dan 70% rendah pada pembelajaran PKn yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, 10 siswa tuntas atau 58% dan 42% tidak tuntas. Siswa lebih banyak pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan guru sering kali mendominasi kegiatan sementara siswa sebagai objek penerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka guru berusaha untuk menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pembelajaran PKn melalui model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*.

Model pembelajaran CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Maka sebaiknya dalam kelompok ini ada siswa yang

pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa nyaman dan cocok satu sama lain.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan ada peningkatan motivasi belajar yang disertai dengan adanya peningkatan hasil belajar juga. Guru kelas IV sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui model pembelajaran CIRC diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri Kendayaan dalam pembelajaran PKn.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya masalah-masalah tersebut diatas, peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah diantaranya yaitu :

1. Motivasi belajar siswa yang rendah terhadap PKn
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher center learning*.
3. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang inovatif.
5. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran PKn
6. Masih rendahnya hasil belajar PKn siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada :

1. Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn

2. Model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading And Composition (CIRC)*
3. Pembelajaran Kewarganegaraan PKn

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn?
2. Apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading Dan Composition* yang dilakukan oleh guru.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua, yaitu :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui model *cooperative Integrated Reading Dan Composition* pada siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model *Cooperative Integrated Reading Dan Composition* pada siswa kelas IV.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teknis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih model CIRC dalam mengajar PKn.
- b) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan bervariasi bagi siswa untuk melakukan pembelajaran PKn.